



Analisis Faktor Penghambat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Kontruksi

Ayodya Delovry Kumara* & Bian Shabri Putri Irwanto

Program Studi Kesehatan Masyarakat, FKM, Universitas Airlangga, Jalan Dr. Ir. H.

Soekarno, Mulyorejo, Kecamatan Mulyorejo, Surabaya, Indonesia 60115.

Email Korespondensi: ayodya.delovry.kumara-2023@fkm.unair.ac.id

Abstrak

Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu aspek penting dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja, khususnya pada sektor konstruksi yang memiliki tingkat risiko kecelakaan tinggi. Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan penggunaan APD, hasil penelitian tersebut masih tersebar dan belum memberikan sintesis yang komprehensif mengenai faktor individu maupun organisasi yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan pekerja di sektor konstruksi. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan penggunaan APD berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Penelitian menggunakan metode *literature review* dengan penelusuran artikel melalui Google Scholar menggunakan bantuan aplikasi Publish or Perish pada rentang publikasi tahun 2020–2026. Dari sekitar 300 artikel yang diperoleh pada tahap awal pencarian, sebanyak 9 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh faktor individu, meliputi pengetahuan, sikap, motivasi, masa kerja, dan kenyamanan penggunaan APD, serta faktor organisasi yang mencakup pengawasan, ketersediaan APD, pelatihan keselamatan kerja, penerapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta budaya keselamatan kerja. Temuan juga menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan penggunaan APD berkontribusi terhadap upaya pencegahan kecelakaan kerja melalui penguatan perilaku kerja aman di lingkungan konstruksi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif melalui edukasi berkelanjutan, penyediaan APD yang memadai dan nyaman, pengawasan yang konsisten, serta penguatan implementasi kebijakan K3 untuk meningkatkan kepatuhan pekerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman.

Kata kunci: Faktor Kepatuhan; Kepatuhan APD; Kecelakaan Kerja; Keselamatan Kerja; Sektor Konstruksi.

Analysis of Factors Inhibiting Compliance with the Use of Personal Protective Equipment (PPE) Among Construction Workers

Abstract

Compliance with the use of personal protective equipment (PPE) is a crucial component of occupational accident prevention, particularly in the construction sector, where workers are exposed to high-risk hazards. Although numerous studies have identified factors influencing PPE compliance, existing evidence remains fragmented and has not provided a comprehensive synthesis of the individual and organizational factors that most strongly influence workers' compliance in the construction sector. This study aimed to synthesize the factors affecting PPE compliance based on previously published research. A literature review was conducted by searching articles in Google Scholar using the Publish or Perish application, covering publications from 2020 to 2026. Of approximately 300 articles identified during the initial search, 9 met the inclusion criteria and were analyzed descriptively. The findings indicate that PPE compliance is influenced by individual factors, including knowledge, attitudes, motivation, work experience, and the comfort of PPE use, as well as organizational factors, such as supervision, PPE availability, occupational safety and health (OSH) training, the implementation of occupational safety and health (OSH) policies, and workplace safety culture. The review also demonstrates that improving PPE compliance contributes to occupational accident prevention by promoting safe work practices in construction environments. Therefore, a comprehensive strategy involving continuous education, the provision of adequate and comfortable PPE, consistent supervision, and strengthened implementation of OSH policies is essential to improve workers' compliance and create a safe and healthy working environment.

Keywords: Compliance Factors; PPE Compliance; Occupational Accidents; Occupational Safety; Construction Sector.

How to Cite: Kumara, A. D., & Irwanto, B. S. P. (2026). Analisis Faktor Penghambat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Kontruksi. *Empiricism Journal*, 7(2), 2336-2344. <https://doi.org/10.36312/ej.v7i2.5590>



<https://doi.org/10.36312/ej.v7i2.5590>

Copyright© 2026, Kumara & Irwanto.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Penerapan K3 menjadi sangat penting pada sektor konstruksi karena sektor ini memiliki tingkat risiko kecelakaan kerja yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Aktivitas seperti bekerja di ketinggian, pengoperasian alat berat, pengelasan, pemotongan material, serta paparan debu, kebisingan, dan benda tajam meningkatkan potensi terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Salah satu upaya preventif yang paling mendasar dalam mengendalikan risiko tersebut adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). APD berfungsi sebagai perlindungan terakhir (*last line of defense*) terhadap bahaya yang tidak dapat dieliminasi melalui pengendalian teknis maupun administratif, sehingga penggunaannya menjadi kewajiban bagi setiap pekerja konstruksi (Wahyuni et al., 2025).

Meskipun penggunaan APD telah diatur dalam berbagai kebijakan keselamatan kerja, tingkat kepatuhan pekerja konstruksi dalam menggunakan APD masih menjadi tantangan. Ketidakpatuhan terhadap penggunaan APD meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja, cedera, bahkan kematian, serta menimbulkan kerugian ekonomi bagi perusahaan akibat meningkatnya biaya pengobatan, kompensasi, dan hilangnya produktivitas. Penelitian Wahyuni et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan APD secara konsisten berkontribusi terhadap penurunan kejadian kecelakaan kerja. Namun, efektivitas APD tidak hanya bergantung pada ketersediaannya, melainkan juga pada kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD secara benar dan konsisten selama bekerja (Johari & Muslim, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh faktor yang kompleks dan saling berkaitan. Penelitian Mafra et al. (2021) pada peserta pelatihan keterampilan tukang yang relevan dengan pekerjaan konstruksi menemukan bahwa ketidakpatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh kebiasaan kerja yang tidak aman, rasa tidak nyaman saat menggunakan APD, anggapan bahwa APD menghambat pekerjaan, serta rendahnya persepsi terhadap risiko kecelakaan. Penelitian Nino et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD berhubungan dengan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD. Sementara itu, Balqis et al. (2025) menjelaskan bahwa faktor internal, seperti pengetahuan, sikap, motivasi, dan pengalaman kerja, serta faktor eksternal, seperti pengawasan, kebijakan K3, ketersediaan APD, dan budaya keselamatan kerja, berperan dalam membentuk perilaku kepatuhan pekerja. Meskipun beberapa penelitian dilakukan pada sektor pekerjaan berisiko selain konstruksi, hasil penelitian tersebut tetap relevan karena memiliki karakteristik paparan bahaya dan kebutuhan penggunaan APD yang serupa (Azzuari et al., 2026).

Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD, temuan tersebut masih tersebar pada berbagai konteks pekerjaan, desain penelitian, dan variabel yang berbeda. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada faktor individu, seperti pengetahuan, sikap, dan motivasi, sedangkan penelitian lainnya berfokus pada faktor organisasi, seperti pengawasan, kebijakan K3, dan ketersediaan APD. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya menganalisis hubungan antarvariabel secara parsial sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor penghambat kepatuhan penggunaan APD, khususnya pada pekerja konstruksi (Siska et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hingga saat ini masih terbatas kajian yang secara khusus mensintesis berbagai faktor penghambat kepatuhan penggunaan APD dengan mengelompokkannya ke dalam dimensi individu, organisasi, lingkungan kerja, dan karakteristik APD. Keterbatasan sintesis tersebut menyebabkan belum tersedianya gambaran menyeluruh mengenai faktor dominan yang perlu menjadi prioritas dalam upaya peningkatan kepatuhan penggunaan APD di sektor konstruksi (Fataruba et al., 2025).

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis hasil penelitian mengenai faktor-faktor penghambat kepatuhan penggunaan APD yang diklasifikasikan secara sistematis ke dalam faktor individu, faktor organisasi, faktor lingkungan kerja, dan karakteristik APD dengan fokus khusus pada pekerja konstruksi (Konstruksi et al., 2024). Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya merangkum hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memetakan hubungan antarfaktor sehingga dapat memberikan gambaran konseptual mengenai faktor-faktor dominan yang memengaruhi kepatuhan

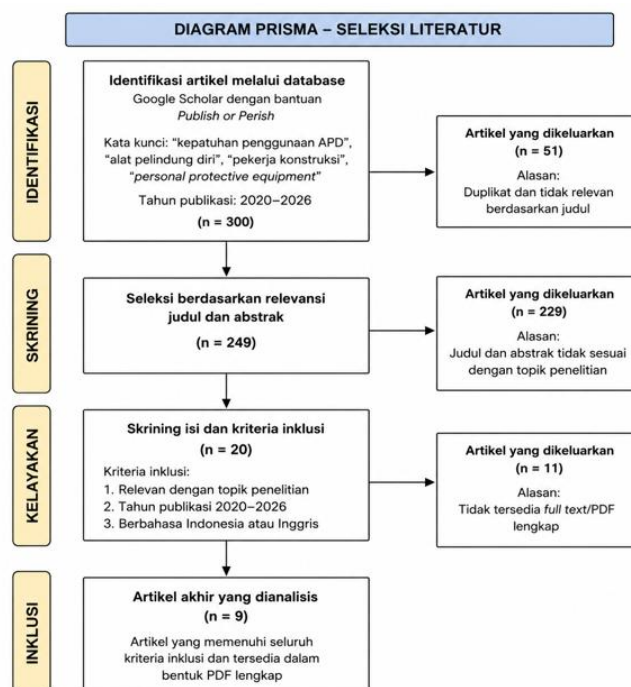
penggunaan APD sebagai dasar penyusunan strategi penguatan budaya keselamatan kerja di sektor konstruksi (Azhari et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mensintesis hasil-hasil penelitian mengenai faktor penghambat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi serta mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhi kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan rekomendasi bagi perusahaan konstruksi, praktisi K3, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan implementasi keselamatan dan kesehatan kerja melalui penguatan kepatuhan penggunaan APD serta pengembangan budaya keselamatan kerja yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mensintesis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja konstruksi. Proses penelusuran dan seleksi artikel mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan melalui database Google Scholar dengan bantuan aplikasi Publish or Perish menggunakan kombinasi kata kunci "*kepatuhan penggunaan APD*" AND "*pekerja konstruksi*", "*alat pelindung diri*" AND "*kepatuhan*", serta "*personal protective equipment*" AND "*construction workers*". Artikel yang dipilih merupakan publikasi tahun 2020–2026, tersedia dalam bentuk *full text*, dan ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris.

Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi atau pekerjaan dengan karakteristik risiko serupa, sedangkan artikel yang tidak relevan, duplikat, tidak tersedia *full text*, atau tidak menyajikan hasil penelitian yang jelas dikeluarkan dari proses seleksi. Hasil pencarian awal memperoleh sekitar 300 artikel. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian topik, diperoleh 249 artikel. Selanjutnya dilakukan telaah isi berdasarkan kriteria inklusi sehingga tersisa 20 artikel. Pada tahap akhir, sebanyak 11 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria atau tidak tersedia dalam bentuk *full text*, sehingga diperoleh 9 artikel yang dianalisis. Data dari setiap artikel diekstraksi berdasarkan penulis, tahun publikasi, desain penelitian, karakteristik sampel, faktor yang diteliti, dan hasil utama, kemudian disintesis secara naratif untuk mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhi kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi.



Gambar 1. Diagram PRISMA

Tahapan penelitian meliputi identifikasi literatur, seleksi artikel, ekstraksi data, serta analisis hasil penelitian. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan faktor-faktor penghambat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi, seperti faktor pengetahuan, sikap pekerja, pengawasan perusahaan, lingkungan kerja, serta budaya keselamatan kerja. Penelitian ini juga menggunakan aplikasi Mendeley untuk membantu proses manajemen referensi dan penyusunan daftar pustaka penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian literatur melalui Google Scholar dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish*, diperoleh sejumlah artikel yang kemudian diseleksi menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Proses seleksi dilakukan secara bertahap mulai dari identifikasi artikel, skrining judul dan abstrak, penilaian kelayakan berdasarkan kriteria inklusi, hingga penentuan artikel akhir yang digunakan dalam penelitian. Hasil proses seleksi literatur tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Prisma

Tahapan PRISMA	Jumlah Artikel	Keterangan
Identifikasi awal artikel	300	Artikel diperoleh melalui pencarian Google Scholar menggunakan <i>Publish or Perish</i>
Seleksi berdasarkan relevansi judul dan abstrak	249	Artikel yang sesuai dengan topik kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi
Artikel setelah skrining isi dan kriteria inklusi	20	Artikel yang sesuai dengan fokus penelitian dan tahun publikasi 2020–2026
Artikel yang dieliminasi	11	Artikel tidak tersedia <i>full text</i> /PDF lengkap
Artikel akhir yang dianalisis	9	Artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan dalam penelitian

Berdasarkan hasil telaah terhadap 9 jurnal yang dianalisis, ditemukan bahwa kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja konstruksi masih dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari individu pekerja maupun lingkungan kerja. Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, sikap, motivasi, tingkat pendidikan, pengawasan, ketersediaan APD, komunikasi perusahaan, serta budaya keselamatan kerja. Secara umum, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan penggunaan APD masih menjadi penyebab tingginya risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada sektor konstruksi.

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang paling dominan memengaruhi kepatuhan penggunaan APD. Penelitian Azizah et al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja proyek pembangunan PLTGU Muara Tawar dengan nilai $p=0,005$. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pekerja yang memiliki pemahaman baik mengenai fungsi dan manfaat APD cenderung lebih patuh dalam menggunakannya saat bekerja. Hasil serupa juga ditemukan oleh Ardiansyah dan Wahyuningsih (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan praktik penggunaan APD dengan nilai $p=0,032$. Penelitian Septiyani et al. (2024) turut memperkuat hasil tersebut dengan menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja proyek pengendalian banjir Sungai Bekasi dengan nilai $p=0,013$. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman pekerja mengenai risiko kerja dan pentingnya APD menjadi salah satu penghambat utama kepatuhan penggunaan APD di lingkungan konstruksi.

Selain pengetahuan, faktor pendidikan juga ditemukan berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD. Penelitian Salcha et al. (2022) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai $p=0,001$. Pekerja dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi terkait keselamatan kerja sehingga lebih sadar akan pentingnya penggunaan APD. Penelitian Ardiansyah dan Wahyuningsih (2024) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan praktik penggunaan APD dengan nilai $p=0,007$. Namun demikian, penelitian Nafista et al. (2022) menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan penggunaan APD bersifat sangat lemah. Hal tersebut menunjukkan bahwa

pendidikan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kepatuhan pekerja, melainkan perlu didukung oleh faktor lain seperti pengawasan dan budaya keselamatan kerja.

Faktor sikap dan motivasi pekerja juga menjadi aspek penting dalam kepatuhan penggunaan APD. Penelitian Septiyani et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap pekerja dan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai $p=0,000$. Sikap positif terhadap keselamatan kerja membuat pekerja lebih disiplin dalam menggunakan APD selama bekerja. Selain itu, penelitian Salcha et al. (2022) menemukan bahwa motivasi memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai $p=0,008$. Pekerja yang memiliki motivasi tinggi untuk menjaga keselamatan dirinya cenderung lebih patuh menggunakan APD dibandingkan pekerja yang kurang memiliki kesadaran terhadap risiko kerja. Rendahnya motivasi dan sikap acuh terhadap keselamatan kerja menjadi penghambat kepatuhan penggunaan APD yang masih sering ditemukan di sektor konstruksi.

Pengawasan perusahaan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD. Penelitian Azizah et al. (2021) menunjukkan bahwa pengawasan memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Penelitian Septiyani et al. (2024) juga menemukan adanya hubungan signifikan antara pengawasan dan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai $p=0,000$. Pengawasan yang baik dari pihak perusahaan dapat meningkatkan kedisiplinan pekerja dalam menggunakan APD sesuai standar keselamatan kerja. Sebaliknya, lemahnya pengawasan menyebabkan pekerja cenderung mengabaikan penggunaan APD, terutama ketika tidak ada inspeksi langsung dari atasan atau petugas K3. Penelitian Herlina dan Mola juga menjelaskan bahwa pemberian teguran dan peringatan kepada pekerja yang tidak patuh dapat meningkatkan kedisiplinan penggunaan APD di lingkungan kerja konstruksi.

Ketersediaan APD yang memadai turut menjadi faktor yang memengaruhi kepatuhan pekerja. Penelitian Azizah et al. (2021) menemukan bahwa ketersediaan APD memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai $p=0,003$. Apabila perusahaan tidak menyediakan APD yang lengkap dan sesuai standar, pekerja cenderung tidak menggunakan APD secara optimal. Penelitian Herlina dan Mola juga menemukan bahwa masih terdapat pekerja yang harus menyediakan sendiri sepatu safety karena keterbatasan fasilitas dari perusahaan. Kondisi tersebut menjadi hambatan bagi pekerja dalam mematuhi penggunaan APD secara konsisten. Selain itu, APD yang tidak nyaman digunakan, ukuran yang tidak sesuai, serta kondisi APD yang kurang layak juga dapat menurunkan kepatuhan pekerja dalam menggunakannya (Rahmawati et al., 2022).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa faktor usia dan masa kerja tidak selalu berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Penelitian Rusdhianata et al. (2023) menunjukkan bahwa usia tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai $p=0,870$. Hasil serupa ditemukan oleh Azizah et al. (2021) dan Ardiansyah dan Wahyuningsih (2024) yang menyatakan bahwa usia tidak berhubungan signifikan dengan penggunaan APD. Penelitian Nafista et al. (2022) juga menunjukkan bahwa masa kerja memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap kepatuhan penggunaan APD. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja dengan usia lebih tua atau pengalaman kerja lebih lama belum tentu memiliki tingkat kepatuhan lebih baik dibandingkan pekerja lainnya.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa faktor penghambat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi berasal dari faktor individu dan faktor lingkungan kerja. Faktor individu meliputi rendahnya pengetahuan, motivasi, pendidikan, dan sikap pekerja terhadap keselamatan kerja. Sementara itu, faktor lingkungan kerja meliputi kurangnya pengawasan, keterbatasan fasilitas APD, lemahnya komunikasi keselamatan kerja, serta budaya K3 yang belum optimal di perusahaan konstruksi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi keselamatan kerja, pengawasan yang konsisten, penyediaan APD yang memadai, serta penguatan budaya keselamatan kerja agar kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi dapat meningkat dan risiko kecelakaan kerja dapat diminimalkan (Herawati et al., 2024).

Berdasarkan hasil kajian literatur, faktor penghambat kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja konstruksi dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan, baik dari faktor individu pekerja maupun faktor lingkungan kerja. Rendahnya kepatuhan penggunaan APD masih menjadi masalah utama pada sektor konstruksi karena

tingginya risiko kecelakaan kerja di lapangan. Pekerja konstruksi sering kali mengabaikan penggunaan APD akibat kurangnya kesadaran terhadap keselamatan kerja, minimnya pengawasan perusahaan, serta ketidaknyamanan APD yang digunakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku penggunaan APD belum sepenuhnya menjadi budaya kerja yang diterapkan secara konsisten di lingkungan konstruksi.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kepatuhan penggunaan APD adalah pengetahuan pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Pekerja yang memiliki pengetahuan rendah cenderung tidak memahami fungsi dan manfaat APD dalam melindungi diri dari risiko kecelakaan kerja. Penelitian Mutiarahman et al. (2025) menjelaskan bahwa faktor pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja konstruksi. Kurangnya pemahaman pekerja mengenai risiko bahaya di tempat kerja menyebabkan pekerja merasa penggunaan APD bukan kebutuhan penting saat bekerja. Selain itu, penelitian Ershanda dan Susilawati (2024) juga menyebutkan bahwa pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor utama penyebab ketidakpatuhan pekerja terhadap penggunaan APD pada sektor konstruksi. Rendahnya tingkat pendidikan pekerja dapat memengaruhi kemampuan pekerja dalam menerima informasi dan memahami pentingnya penerapan keselamatan kerja di lingkungan proyek. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi terkait penggunaan APD menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesadaran pekerja terhadap keselamatan kerja.

Selain pengetahuan, sikap pekerja terhadap keselamatan kerja juga menjadi faktor penghambat kepatuhan penggunaan APD. Beberapa pekerja menganggap bahwa penggunaan APD membuat pekerjaan menjadi lebih lambat, tidak nyaman, dan menghambat aktivitas kerja di lapangan. Sikap acuh terhadap risiko kerja menyebabkan pekerja sering mengabaikan aturan penggunaan APD meskipun perusahaan telah menyediakan fasilitas keselamatan kerja. Penelitian Iskandar (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap pekerja dan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Sikap negatif terhadap penggunaan APD dapat menyebabkan pekerja lebih memilih bekerja tanpa perlindungan karena merasa lebih praktis dan nyaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku pekerja menjadi tantangan penting dalam penerapan budaya keselamatan kerja di sektor konstruksi.

Faktor kenyamanan APD juga menjadi penyebab rendahnya kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD. Banyak pekerja merasa bahwa APD yang digunakan terlalu berat, panas, sesak, atau tidak sesuai dengan kondisi kerja di lapangan sehingga mengurangi kenyamanan selama bekerja. Penelitian Sasmita et al. (2025) menyebutkan bahwa APD yang nyaman dapat meningkatkan kepatuhan pekerja hingga 85%, sedangkan ketidaknyamanan APD dapat menurunkan kepatuhan sebesar 23–35%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan desain APD sangat memengaruhi perilaku pekerja dalam menggunakan APD secara konsisten. Pada sektor konstruksi yang memiliki kondisi kerja panas dan aktivitas fisik tinggi, pekerja cenderung melepas APD ketika merasa tidak nyaman. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menyediakan APD yang ergonomis, sesuai standar, dan nyaman digunakan agar pekerja lebih patuh dalam menerapkan keselamatan kerja.

Kurangnya pengawasan dari pihak perusahaan juga menjadi faktor penting yang menyebabkan rendahnya kepatuhan penggunaan APD. Pengawasan yang tidak konsisten membuat pekerja cenderung mengabaikan aturan penggunaan APD, terutama ketika tidak ada inspeksi langsung dari pengawas atau petugas K3. Penelitian Iskandar (2022) menunjukkan bahwa pengawasan memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Sasmita et al. (2025) yang menyatakan bahwa inspeksi rutin dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan APD dari 34% menjadi 68%. Pengawasan yang baik dapat meningkatkan kedisiplinan pekerja serta membentuk budaya keselamatan kerja yang lebih kuat di lingkungan konstruksi. Selain itu, penerapan sanksi dan teguran bagi pekerja yang tidak menggunakan APD juga dapat menjadi bentuk pengendalian perilaku agar pekerja lebih disiplin dalam mematuhi aturan keselamatan kerja.

Faktor kebijakan perusahaan dan dukungan manajemen juga memengaruhi tingkat kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD. Apabila perusahaan tidak memiliki kebijakan K3 yang jelas atau kurang tegas dalam penerapannya, maka pekerja cenderung

menganggap penggunaan APD bukan prioritas utama saat bekerja. Penelitian Iskandar (2022) menyatakan bahwa kebijakan K3 memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD. Perusahaan yang menerapkan aturan keselamatan kerja secara konsisten serta memberikan dukungan penuh terhadap program K3 cenderung memiliki tingkat kepatuhan penggunaan APD yang lebih baik. Selain itu, Mutiarahman et al. (2025) juga menjelaskan bahwa dukungan manajemen, pengawasan, dan penegakan kebijakan keselamatan kerja menjadi faktor penting dalam meningkatkan perilaku penggunaan APD pada pekerja konstruksi.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa faktor penghambat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi berasal dari kombinasi faktor individu dan faktor lingkungan kerja. Faktor individu meliputi rendahnya pengetahuan, sikap negatif terhadap keselamatan kerja, dan rendahnya kesadaran pekerja mengenai pentingnya APD. Sementara itu, faktor lingkungan kerja meliputi kurangnya pengawasan, ketidaknyamanan APD, lemahnya kebijakan perusahaan, dan kurangnya dukungan manajemen terhadap program keselamatan kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan seperti pelatihan K3, edukasi penggunaan APD, pengawasan rutin, penyediaan APD yang nyaman, serta penegakan kebijakan keselamatan kerja secara konsisten agar kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi dapat meningkat dan risiko kecelakaan kerja dapat diminimalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja konstruksi masih dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat, baik dari faktor individu maupun lingkungan kerja. Faktor individu yang paling dominan meliputi rendahnya tingkat pengetahuan, kurangnya kesadaran terhadap pentingnya keselamatan kerja, sikap negatif terhadap penggunaan APD, serta rendahnya motivasi pekerja dalam melindungi diri saat bekerja. Selain itu, faktor lingkungan kerja seperti kurangnya pengawasan perusahaan, lemahnya penerapan kebijakan K3, keterbatasan fasilitas APD, serta ketidaknyamanan APD yang digunakan juga menjadi penyebab rendahnya kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD secara konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap keselamatan kerja cenderung lebih patuh dalam menggunakan APD. Sebaliknya, pekerja yang merasa APD menghambat aktivitas kerja atau tidak nyaman digunakan cenderung mengabaikan aturan keselamatan kerja. Oleh karena itu, kepatuhan penggunaan APD tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan APD, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya keselamatan kerja, pengawasan rutin, dan dukungan manajemen perusahaan. Dengan adanya penerapan pelatihan, edukasi, pengawasan, serta kebijakan K3 yang konsisten, diharapkan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi dapat meningkat sehingga risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat diminimalkan.

Perusahaan konstruksi diharapkan dapat meningkatkan pelatihan dan edukasi mengenai pentingnya penggunaan APD secara berkala kepada seluruh pekerja. Selain itu, perusahaan perlu menyediakan APD yang nyaman, sesuai standar, dan lengkap agar pekerja lebih patuh dalam penggunaannya. Pengawasan rutin serta pemberian sanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan APD juga perlu diterapkan secara konsisten. Bagi pekerja, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja dan selalu menggunakan APD selama bekerja untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di lingkungan konstruksi.

REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja konstruksi melalui pendekatan empiris yang mampu menguji hubungan antarfaktor secara lebih komprehensif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD tidak hanya ditentukan oleh faktor individu seperti pengetahuan, sikap, motivasi, pendidikan, dan kesadaran keselamatan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor organisasi berupa pengawasan, kebijakan K3, dukungan manajemen, ketersediaan APD, kenyamanan APD, serta budaya keselamatan kerja. Oleh karena itu, penelitian berikutnya perlu menguji faktor-faktor tersebut secara simultan

sehingga dapat diketahui faktor yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Penelitian selanjutnya juga perlu diarahkan pada pengembangan dan pengujian model konseptual kepatuhan penggunaan APD yang mengintegrasikan faktor individu dan organisasi. Pendekatan seperti Structural Equation Modeling (SEM) atau Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dapat dipertimbangkan untuk menguji hubungan antara pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi risiko, kenyamanan APD, pengawasan, dukungan manajemen, budaya keselamatan, dan kepatuhan penggunaan APD. Pendekatan tersebut akan memberikan informasi yang lebih kuat dibandingkan penelitian korelasional yang hanya menguji hubungan masing-masing variabel secara terpisah.

Selain penelitian korelasional, penelitian eksperimental atau kuasi-eksperimental perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD. Intervensi dapat berupa pelatihan K3 berbasis risiko, pemberian umpan balik keselamatan, penguatan pengawasan, penerapan sistem penghargaan dan sanksi, penggunaan media edukasi digital, maupun penyediaan APD yang lebih ergonomis. Penelitian semacam ini penting karena sebagian besar bukti yang dikaji masih menunjukkan hubungan antarvariabel dan belum cukup menjelaskan apakah perubahan pada faktor tertentu benar-benar menyebabkan peningkatan kepatuhan pekerja.

Aspek kenyamanan dan karakteristik APD juga perlu memperoleh perhatian lebih besar dalam penelitian mendatang. Penelitian dapat menguji pengaruh desain ergonomis, ukuran, berat, material, ventilasi, kesesuaian dengan kondisi iklim, dan jenis pekerjaan terhadap konsistensi penggunaan APD. Hal ini penting karena ketidaknyamanan, rasa panas, berat, dan hambatan terhadap aktivitas kerja ditemukan sebagai salah satu alasan pekerja tidak menggunakan APD secara konsisten. Dengan demikian, penelitian berikutnya tidak seharusnya hanya menempatkan ketidakpatuhan sebagai persoalan perilaku pekerja, tetapi juga mempertimbangkan kesesuaian desain APD dengan karakteristik pekerjaan dan lingkungan konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, I. S., & Wahyuningsih, A. S. (2024). Faktor predisposisi penggunaan alat pelindung diri. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 8(3), 344–353. <https://doi.org/10.15294/higeia/v8i3/4817>
- Azhari, F. M., Oetomo, W., & Nugroho, L. D. (2024). Analisis faktor hambatan dan strategi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja proyek konstruksi di Kabupaten Tulungagung, 5, 49–64.
- Azizah, D. N., Pulungan, R. M., Utari, D., & Amrullah, A. A. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) pada pekerja proyek pembangunan PLTGU Muara Tawar (Persero). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 141–149.
- Azzuari, J. J., Badriah, D. L., & Febriani, E. (2026). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di PT Galih Estetika Indonesia 2024, 5.
- Balqis, A. A., Andhani, I., Wahyuni, R., & Hasibuan, A. (2025). Studi literatur: Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri (APD) di sektor konstruksi. *Journal of Social Science Research*, 3(5).
- Ershanda, M., & Susilawati. (2024). Analisis faktor ketidakpatuhan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) pada sektor konstruksi. *Ecos-Preneurs*, 2(1). <https://doi.org/10.61492/ecos-preneurs.v2i1.108>
- Fataruba, I., Lating, Z., & Latuconsina, M. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan karyawan dalam penggunaan APD di PT Sakabaja Panelindo PLTD Kecamatan. *Jurnal Media Informatika (JUMIN)*, 6(4), 2272–2279.
- Ginandhani, W. R., Kurniasih, D., & Rachman, F. (2021). A model of factors affecting the use of personal protective equipment using a path analysis among PLTU contractor workers in East Java. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 10(1), 137–143. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v10i1.2021.137-143>
- Herawati, C., Asih, R. C., Kristanti, I., Indragiri, S., Sirait, S., Taswidi, D., Tinggi, S., &

- Kesehatan, I. (2024). Peran determinan perilaku terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), 262–273.
- Herlina, & Mola, M. (2020). Analisis tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi Pabrik Fabrikasi Baja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Iskandar, M. W. (2022). Determinan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD). *Journal of Public Health Education*, 2(1). <https://doi.org/10.53801/jphe.v2i1.105>
- Johari, G. J., & Muslim, A. (2025). Analisis penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek konstruksi, 348–355. <https://doi.org/10.33364/konstruksi/v.23-2.2545>
- Konstruksi, P., XYZ, P. T., & Kota, D. I. (2024). Juli 2024 Jurnal Manajemen Kompeten, 7(1), 1–11.
- Mafr, R., Riduan, & Zulfikri. (2021). Analisis kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada peserta pelatihan keterampilan tukang dan pekerja konstruksi. *Jurnal Deformasi*, 5(1).
- Mutiarahman, M., Andriyani, & Srisantyorini, T. (2025). Tinjauan sistematis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja konstruksi. *Buletin Kesehatan Mahasiswa*, 3(3). <https://doi.org/10.51888/jpmeo.v3i3.324>
- Nafista, C., Lestari, I. B., Rachmayanti, R. D., & Wahyudino, Y. D. A. (2022). Kepatuhan penerapan alat pelindung diri (APD) pada pekerja konstruksi. *Media Gizi Kesmas*, 11(2), 379–385.
- Nino, A. I., Ratu, J. M., & Junias, M. S. (2024). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe. *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i3.3512>
- Rahmawati, E., Romdhona, N., & Fauziah, M. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja konstruksi di PT Abadi Prima Intikarya Proyek The Canary Apartment Kota Tangerang Selatan Tahun 2022, 3(1), 75–88.
- Rusdhanata, A. P., Widjasena, B., & Wahyuni, I. (2023). Hubungan usia, jenis pekerjaan, kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD), dan kelayakan alat pelindung diri terhadap keluhan dermatitis pada pekerja pembuatan timbangan PT. A Kabupaten Tangerang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(3), 204–208. <https://doi.org/10.14710/mkmi.22.3.204-208>
- Salcha, M. A., Juliani, A., & Pangande, J. M. H. (2022). Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di Sorowako Sulawesi Selatan. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1838–1845.
- Sasmitha, M. A., Andriyani, & Srisantyorini, T. (2025). Pelatihan dan pengawasan sebagai upaya meningkatkan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) untuk menurunkan tingkat kecelakaan kerja. *Journal of Public Health Education*. <https://doi.org/10.51888/jpmeo.v3i3.325>
- Septiyani, D., Sangadji, N. W., Handayani, P., & Muda, C. A. K. (2024). Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja proyek pengendalian banjir Sungai Bekasi dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 16(3), 151–159.
- Siska, J., Hinonaung, H., & Manoppo, E. J. (2024). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(1).
- Wahyuni, S., Lheena, C. P. Z., Kamalurrijal, Afriliansyah, & Zakaria, R. (2025). Pengaruh penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap pencegahan risiko kecelakaan kerja. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.17691>
- Wahyuni, S., Putri, C., Lheena, Z., & Zakaria, R. (2025). Pengaruh penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap pencegahan risiko kecelakaan kerja, 5, 985–997.